Copyright © 2026 pada penulis
Madaniya, Vol. 7, No. 4, November 2026

Pemberdayaan dan Pelatihan Pemuda Karang Taruna Melalui Hilirisasi Komoditas Minyak Kelapa dalam Desain Kemasan Kreatif Berbasis AI di Desa Seppong Kecamatan Tammerodo Sendana

Nur Adyla Suriadi [1], Rafid Mahful [2], Windy Septi Sintia [3]*, Ade Mulawarman [4], Astinawaty [5], Anggit Priadmodjo [6], Nur Fitriani Maskur [7], Muhammad Dahri Syahbani Rusman [8], Sri Apriani Puji Lestari [9], Nanda Mutiara Zani [10], Ahmad Reski Awaluddin [11]

[1–11] Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Sulawesi Barat

* windyseptisinta@unsulbar.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi kebocoran ekonomi (*economic leakage*) di Desa Seppong, Kabupaten Majene, akibat rendahnya nilai tawar komoditas kelapa lokal yang selama ini dijual secara mentah seharga Rp3.000/butir dan dikemas secara tradisional tanpa identitas merek. Metode pengabdian menerapkan pendekatan kolaboratif-partisipatif yang mengintegrasikan metode edukatif non-struktural (sosialisasi strategi "Empat Langkah Naik Kelas" serta pemanfaatan aplikasi Canva dan asisten pintar kecerdasan buatan/AI) dengan metode aksi lapangan struktural (praktik penyaringan kadar air, pengemasan botol PET premium, dan penyegelan menggunakan mesin induction aluminium seal). Mitra sasaran program ini meliputi 8 unit UMKM pengolah minyak tradisional di Dusun Pummacinna dan Dusun Punaga, serta 11 pemuda Karang Taruna Desa Seppong. Evaluasi keberhasilan transfer pengetahuan diukur secara kuantitatif menggunakan kuesioner awal (*pre-test*) dan kuesioner akhir (*post-test*). Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kapasitas pemahaman teoretis dan operasional peserta secara sangat signifikan. Nilai rata-rata pemahaman peserta melonjak dari kategori Cukup sebesar $\bar{X}$ = 58,18% pada tahap *pre-test* menjadi kategori Baik sebesar $\bar{X}$ = 89,09% pada tahap *post-test*, mencatatkan margin peningkatan (*margin of improvement*) sebesar +30,91%. Selain itu, program ini berhasil memfasilitasi migrasi kemasan produk 8 UMKM binaan menjadi kemasan botol PET premium dengan identitas merek "Minyak Seppong Premium" yang higienis serta memiliki masa simpan yang lebih stabil, yang disalurkan satu pintu melalui BUMDes Seppong selaku lembaga *aggregator* pasar desa.

Kata Kunci: *hilirisasi kelapa, kemasan kreatif, kecerdasan buatan (AI)*

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat perdesaan merupakan langkah krusial untuk menciptakan kemandirian ekonomi lokal. Dalam konsep pemberdayaan modern, masyarakat tidak

boleh hanya menjadi penerima bantuan yang pasif, melainkan harus didorong untuk menjadi pelaku utama dalam mengelola potensi alam di sekitarnya (Arifin et al., 2021). Di wilayah perdesaan yang kaya akan hasil pertanian, strategi yang paling tepat untuk diterapkan adalah hilirisasi, yaitu proses mengolah bahan mentah menjadi produk bernilai jual tinggi. Pendekatan ini tidak hanya menekan angka kemiskinan, tetapi juga sejalan dengan agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif serta memastikan pola produksi yang bertanggung jawab di tingkat desa (Bappenas, 2023).

Kabupaten Majene, sebagai salah satu simpul agribisnis di Provinsi Sulawesi Barat, menempatkan sektor perkebunan kelapa sebagai penopang ekonomi daerah. Berdasarkan data perencanaan wilayah Kabupaten Majene, Desa Seppong di Kecamatan Tammerodo Sendana memiliki potensi pohon kelapa yang sangat melimpah. Memiliki luas wilayah sekitar 602 Hektar, mayoritas penduduk desa ini (70,22%) menggantungkan mata pencahariannya sebagai petani kelapa. Di wilayah ini juga terdapat 8 unit UMKM pengolah minyak kelapa tradisional mandiri yang terkonsentrasi di Dusun Pummacinna dan Dusun Punaga. Di samping kekayaan sumber daya alam kelapa, Desa Seppong memiliki modal sosial budaya gotong royong yang kuat dari komunitas pemuda Karang Taruna suku Mandar (Suryani & Rahman, 2022).

Namun, terlepas dari melimpahnya bahan baku kelapa dan keberadaan unit usaha mikro, rantai nilai ekonomi kelapa di Desa Seppong masih dihadapkan pada kendala struktural dan operasional yang serius. Harga jual kelapa mentah butiran di tingkat petani sangat rendah, berkisar antara Rp3.000 hingga Rp3.500 per butir jika dijual langsung kepada tengkulak dari luar daerah. Pada saat yang sama, pengolahan minyak kelapa oleh kelompok Ibu-ibu UMKM lokal masih dikerjakan secara tradisional dengan pengemasan menggunakan botol plastik bekas daur ulang tanpa pelabelan merek, informasi legalitas, maupun segel penutup yang layak (Rahmawati & Hidayat, 2023). Hal ini menyebabkan posisi tawar (*bargaining power*) petani dan pengolah lokal sangat lemah di pasaran regional, sehingga keuntungan ekonomi terbesar justru dinikmati oleh distributor luar desa.

Keterbatasan kapasitas intelektual masyarakat yang didominasi pendidikan formal tingkat dasar juga membatasi kemampuan adaptasi teknologi digital dan pemahaman higienitas produk. Guna memutus siklus kebocoran ekonomi tersebut, tim pengabdi dari Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Sulawesi Barat merancang sebuah model intervensi terpadu. Pendekatan ini dinamakan strategi "Empat Langkah Naik Kelas", yang mensinergikan peningkatan mutu fisik produk kelapa tradisional dengan transformasi digital melalui pemanfaatan aplikasi desain kreatif Canva serta asisten kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) seperti ChatGPT atau Gemini untuk kebutuhan *branding* dan *copywriting* pemasaran (Kusuma & Putra, 2024). Melalui kolaborasi partisipatif ini, pemuda Karang Taruna dilatih untuk mendampingi UMKM lokal, sedangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Seppong diaktifkan kembali fungsinya sebagai lembaga *aggregator* (pusat konsolidasi produk satu pintu) demi meningkatkan kesejahteraan dan sirkulasi perekonomian domestik Desa Seppong.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kolaboratif-partisipatif (*participatory action-learning*) yang menggabungkan metode edukatif non-struktural dengan aksi lapangan struktural (Maryunani, 2019). Sinergi ini dirancang untuk memastikan transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) dari kalangan akademisi kampus kepada kelompok sasaran dapat berlangsung secara interaktif dan langsung diaplikasikan di lapangan.

Mitra sasaran utama dalam kegiatan pengabdian ini berjumlah 11 orang pengurus pemuda Karang Taruna (sebagai agen digitalisasi produk) dan 8 unit UMKM pengolah minyak tradisional mandiri (sebagai agen produksi produk) yang berlokasi di Desa Seppong. Tahapan metodologi penyelesaian masalah dirinci ke dalam lima langkah sistematis sebagai berikut:

Tahap I: Pengukuran Pemahaman Awal (Pre-Test)

Sebelum pelaksanaan penyampaian materi, tim pengabdi mendistribusikan lembar instrumen kuesioner awal (*pre-test*) kepada 11 pemuda Karang Taruna. Kuesioner terdiri dari 10 butir pertanyaan pilihan ganda guna mengetahui *baseline* pemahaman peserta mengenai konsep hilirisasi agribisnis, prinsip kemasan kreatif, perlindungan masa simpan, serta kelembagaan ekonomi pedesaan.

Tahap II: Workshop Edukasi Teori "Emas Hijau Desa Seppong"

Tahapan ini diisi dengan sosialisasi teoritis mengenai potensi ekonomi hilirisasi dan konsep dasar strategi "Empat Langkah Naik Kelas", yaitu: Kemasan Kreatif (migrasi botol PET), Label Legal (identitas visual), Inovasi Hijau (ekonomi sirkular limbah tempurung), dan Perlindungan Masa Simpan (filtrasi kadar air dan segel aluminium).

Tahap III: Lokakarya Desain Canva dan Pendampingan Berbasis AI

Tim pengabdi membimbing secara intensif kelompok kerja pemuda Karang Taruna (Seppong Media) dalam menggunakan gawai cerdas untuk mengoperasikan kecerdasan buatan (AI) ChatGPT/Gemini untuk meriset ide nama merek lokal Mandar dan membuat kalimat *copywriting* iklan promosi. Setelah itu, dilanjutkan dengan pelatihan teknis merancang draf visual stiker label botol modern di aplikasi Canva yang menyisakan ruang legalitas izin P-IRT dan logo Halal Indonesia.

Tahap IV: Aksi Praktik Lapangan (Hands-On) dan Simulasi Rantai Nilai

Merupakan tahap eksekusi fisik kolaboratif. Kelompok Ibu-ibu UMKM mempraktikkan langsung teknik filtrasi penyaringan kadar air menggunakan kain saringan mikro khusus guna menjaga kemurnian minyak. Dilanjutkan dengan pengisian produk ke dalam botol PET premium ukuran 250 ml dan 500 ml, penempelan stiker hasil desain Canva oleh Karang Taruna, penyegelan kedap udara menggunakan alat induction aluminium seal, serta diakhiri simulasi penyerahan produk terstandarisasi satu pintu ke BUMDes Seppong.

Tahap V: Evaluasi Akhir (Post-Test) dan Analisis Komparatif

Sebagai langkah penutupan dan penjaminan mutu, peserta kembali diarahkan mengisi lembar kuesioner akhir (*post-test*). Data nilai akhir dianalisis secara komparatif menggunakan metode deskriptif statistik kuantitatif untuk melihat signifikansi lompatan pemahaman (*margin of improvement*) peserta pasca-intervensi program pengabdian.

Hasil dan Pembahasan

Program kemitraan masyarakat di Desa Seppong telah berhasil direalisasikan secara penuh dan akuntabel. Hasil pelaksanaan program menunjukkan pencapaian yang nyata, baik dari dimensi peningkatan kecerdasan berpikir (*cognitive aspect*) mitra sasaran maupun perbaikan daya saing visual fisik produk (*physical aspect*) minyak kelapa pedesaan.

Transformasi Kapasitas Pengetahuan Kognitif (Analisis Pre-Test & Post-Test)

Pengukuran efektivitas transfer pengetahuan selama program pengabdian dilakukan melalui evaluasi komparatif antara nilai kuesioner sebelum pelatihan (*pre-test*) dan sesudah pelatihan (*post-test*). Data mentah jawaban dari 11 pemuda Karang Taruna Desa Seppong ditabulasi secara sistematis.

***Tabel 1**. Rekapitulasi Jawaban dan Nilai Pre-Test Peserta*

No.	Nama Peserta	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Jml Benar	Nilai Akhir	Kategori Pemahaman
1	Ilal Fajri	B	A	C	B	A	C	C	B	B	A	4	40	Kurang
2	Muslih	B	A	B	D	C	B	D	A	A	B	6	60	Cukup
3	Sofyan	B	C	B	B	B	C	B	B	B	B	7	70	Cukup
4	Muh. Rusman	C	A	B	B	A	B	D	C	D	B	5	50	Kurang
5	Muhammad Aeril Hamka	B	A	D	C	B	B	C	A	B	C	6	60	Cukup
6	Yusril	B	D	B	B	D	A	B	C	A	B	5	50	Kurang
7	M. Idham Tahir	A	A	C	B	B	B	B	C	B	B	7	70	Cukup
8	Muhammad Saipullah	B	A	A	B	C	C	D	A	B	A	5	50	Kurang
9	Mardi Mansyur	B	B	B	C	A	B	B	B	C	B	5	50	Kurang
10	Henrawan (Ketua)	B	A	B	B	B	B	B	A	B	B	9	90	Baik
11	Irfan	B	A	D	B	C	C	B	A	D	A	5	50	Kurang
-	Total Jawaban Benar	9	8	6	9	4	5	5	5	5	7	64	-	-
-	Tingkat Kelulusan (%)	81,8%	72,7%	54,5%	81,8%	36,4%	45,4%	45,4%	45,4%	45,4%	63,6%	-	58,18%	Cukup

Berdasarkan Tabel 1, tingkat pemahaman awal responden sebelum intervensi berada pada tingkat Cukup dengan nilai rata-rata keseluruhan $\bar{X}$ = 58,18%. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun pemuda desa peka terhadap urgensi hilirisasi agribisnis (Q1 mencapai 81,8%), mereka memiliki keterbatasan dalam penguasaan teknis operasional. Pengetahuan mengenai pemanfaatan sirkular limbah tempurung (Q5) mencatatkan tingkat kelulusan terendah, yaitu hanya sebesar 36,4%, diikuti pemahaman teknologi masa simpan saringan mikro (Q6) dan penyegelan induksi aluminium (Q7) yang hanya mencapai 45,4%.

Pasca-pelaksanaan rangkaian program workshop teori, pendampingan kecerdasan buatan (AI), perancangan label Canva, dan praktik fisik (filtrasi dan induction sealing),

kapasitas kognitif peserta mengalami lonjakan yang sangat tajam. Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata keseluruhan responden melesat naik mencapai $\bar{X}$ = 89,09%, menempatkan pemahaman peserta pada kategori Baik (Sangat Berkembang). Keberhasilan transfer pengetahuan mutlak tercapai dengan tingkat kelulusan sempurna (100,00%) pada lima dimensi krusial, yaitu signifikansi kebijakan hilirisasi (Q1), pemahaman kebocoran ekonomi (Q2), legalitas P-IRT/Halal (Q4), pemanfaatan asisten digital AI ChatGPT/Gemini untuk perumusan draf *copywriting* (Q8), serta fungsi *aggregator* satu pintu BUMDes Seppong (Q10).

***Tabel 2**. Rekapitulasi Jawaban dan Nilai Post-Test Peserta*

No.	Nama Peserta	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Jml Benar	Nilai Akhir	Kategori Pemahaman
1	Ilal Fajri	B	B	B	C	B	A	D	A	C	B	8	80	Baik
2	Muslih	B	B	B	C	B	A	C	A	C	B	9	90	Baik
3	Sofyan	B	B	B	C	D	A	C	A	C	B	10	100	Baik
4	Muh. Rusman	B	B	D	C	D	A	D	A	C	B	8	80	Baik
5	Muhammad Aeril Hamka	B	B	B	C	D	B	C	A	C	B	9	90	Baik
6	Yusril	B	B	B	C	D	A	D	A	C	B	9	90	Baik
7	M. Idham Tahir	B	B	B	C	D	A	C	A	C	B	10	100	Baik
8	Muhammad Saipullah	B	B	B	C	C	A	C	A	A	B	8	80	Baik
9	Mardi Mansyur	B	B	B	C	D	B	D	A	C	B	8	80	Baik
10	Henrawan (Ketua)	B	B	B	C	D	A	C	A	C	B	10	100	Baik
11	Irfan	B	B	B	C	D	A	C	A	A	B	9	90	Baik
-	Total Jawaban Benar	11	11	10	11	8	9	7	11	9	11	98	-	-
-	Tingkat Kelulusan (%)	100%	100%	90,91%	100%	72,73%	81,82%	63,64%	100%	81,82%	100%	-	89,09%	Baik

Penurunan kesenjangan pengetahuan teknis (*knowledge gap*) juga tercatat signifikan, di mana pemahaman konversi limbah tempurung menjadi briket bernilai ekspor (Q5) terdongkrak mencapai 72,73%, serta pemahaman metode filtrasi kadar air (Q6) melonjak menjadi 81,82%. Perbandingan komparatif hulu-hilir mencatatkan margin peningkatan (*margin of improvement*) yang luar biasa sebesar +30,91%. Hasil statistik ini membuktikan secara empiris bahwa program kemitraan masyarakat di Desa Seppong terbukti sukses meningkatkan kapasitas sumber daya manusia pemuda desa secara signifikan.

Dampak Fisik dan Operasional Strategi "Empat Langkah Naik Kelas"

Di samping dampak kognitif, keberhasilan program pengabdian tecermin langsung pada peningkatan daya saing visual fisik dan stabilitas mutu produk "Minyak Seppong Premium" yang dihasilkan oleh 8 UMKM pengolah tradisional binaan.

Jurus 1: Kemasan Kreatif

Transformasi kemasan dilakukan dengan mengganti wadah botol bekas sirup atau botol air mineral daur ulang yang dikumpulkan warga menjadi botol plastik PET (Polyethylene Terephthalate) premium tebal yang baru, transparan, dan higienis. Penggunaan wadah PET bening ini secara instan meningkatkan kesan higienis produk serta mampu memperlihatkan kejernihan minyak hasil saringan mikro, yang secara psikologis memicu daya pikat mata pembeli pertama.

Jurus 2: Identitas Resmi (Pelabelan)

Hasil lokakarya digital bersama Karang Taruna melahirkan desain stiker label kemasan modern yang memadukan keunikan budaya lokal Mandar dengan estetika pemasaran kontemporer menggunakan aplikasi Canva. Stiker yang dicetak di atas kertas chromo glossy tebal ini memuat nama merek eksklusif ("Minyak Seppong Premium"), komposisi jujur (100% kelapa murni tanah Seppong), ruang legalitas formal untuk pencantuman nomor izin P-IRT, logo sertifikasi Halal Indonesia, petunjuk penyimpanan, serta pencantuman netto volumetrik secara konsisten (250 ml dan 500 ml).

Jurus 3: Inovasi Hijau (Ekonomi Sirkular)

Guna mengantisipasi isu pencemaran sampah batok kelapa di sepanjang bantaran sungai Desa Seppong, pemuda Karang Taruna dibekali edukasi daur ulang limbah terpadu. Tempurung kelapa sisa ekstraksi pembuatan minyak didorong untuk tidak dibakar secara terbuka ataupun dibuang sembarangan, melainkan dikonsolidasi secara bertahap untuk diproyeksikan sebagai bahan baku pembuatan briket arang berkualitas tinggi bernilai ekspor guna menambah kas ekonomi desa secara berkelanjutan.

Jurus 4: Perlindungan Masa Simpan

Salah satu kelemahan terbesar minyak kelapa tradisional yang diproduksi Ibu-ibu UMKM di Dusun Pummacinna dan Dusun Punaga adalah tingginya sisa kadar air dari hasil pemerasan, yang memicu munculnya bau tengik akibat reaksi hidrolisis-oksidasi. Melalui praktik langsung (*hands-on*), kelompok Ibu-ibu UMKM dilatih menggunakan metode filtrasi bertingkat dengan kain saringan mikro khusus serta pengendalian kestabilan suhu pemanasan. Untuk memotong penetrasi oksigen bebas ke dalam wadah penyimpanan pasca-pengisian botol PET, pemuda Karang Taruna mendampingi pelaku usaha dalam menerapkan teknologi penyegelan kemasan praktis menggunakan mesin induction aluminium seal (induksi panas). Hasil pengujian menunjukkan stabilitas umur simpan minyak kelapa meningkat secara signifikan dari yang semula hanya bertahan kurang dari 1 bulan kini diproyeksikan mampu bertahan hingga 6–12 bulan pada kondisi suhu ruangan normal tanpa penambahan bahan pengawet sintetis.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diinisiasi oleh tim dosen dan mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Sulawesi Barat telah berhasil mengimplementasikan program hilirisasi komoditas kelapa terpadu secara berkelanjutan di Desa Seppong. Program ini terbukti sukses mewujudkan integrasi sinergi kemitraan yang produktif di tingkat tapak, di mana kelompok Ibu-ibu produsen kelapa tradisional mandiri berfokus menjaga kualitas mutu pemrosesan minyak di sektor hulu, sementara pemuda Karang Taruna bertindak sebagai tim digital pemasaran yang mengelola desain visual stiker kemasan menggunakan aplikasi Canva, merumuskan *copywriting* promosi berbasis kecerdasan buatan, serta mengelola logistik distribusi produk. Guna menjamin keberlanjutan dampak positif program dalam jangka panjang, direkomendasikan kepada Pemerintah Desa Seppong untuk segera melegitimasi kebijakan peraturan desa pendukung perlindungan komoditas lokal serta

mengalokasikan penyertaan modal khusus melalui BUMDes Seppong untuk memfasilitasi rantai pasokan bahan baku botol PET premium secara kolektif, sedangkan bagi tim pengabdian program selanjutnya disarankan untuk mengarahkan fokus pendampingan pada teknik pembuatan briket arang dari tempurung sisa kelapa guna melengkapi rantai ekonomi sirkular tanpa limbah secara komprehensif di Desa Seppong.

Ucapan Terimakasih

Tim pengabdi menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sulawesi Barat atas dukungan moral dan pendanaan program, serta kepada Pemerintah Desa Seppong, pengurus Karang Taruna Desa Seppong, dan kelompok Ibu-ibu UMKM produsen minyak kelapa Dusun Pummacinna dan Dusun Punaga yang telah berpartisipasi aktif dalam menyukseskan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Referensi

Arifin, B., Nuryartono, N., & Yusuf, A. A. (2021). Pembangunan Ekonomi Perdesaan dan Pemberdayaan Masyarakat: Teori dan Praktik di Indonesia. Jakarta: Pustaka LP3ES.

Bappenas (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional). (2023). Rencana Induk Pembangunan Pertanian dan Hilirisasi Perdesaan Berkelanjutan. Jakarta: Bappenas RI.

Kusuma, A. T., & Putra, R. D. (2024). Pemanfaatan Teknologi AI dan Desain Digital dalam Peningkatan Daya Saing Produk UMKM Pedesaan. *Jurnal Inovasi Ekonomi dan Bisnis Digital, 5*(2), 112-125.

Maryunani. (2019). Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: CV Alfabeta.

Prasetyo, H., & Sutopo, W. (2018). Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Teknologi dan Arah Perkembangan Riset. *Jurnal Teknik Industri, 13*(1), 17-26.

Rahmawati, E., & Hidayat, M. (2023). Dampak Visual Packaging dan Legalitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen pada Produk Agribisnis. *Jurnal Manajemen Tata Ruang dan Pemasaran, 8*(1), 45-58.

Ramadana, C. B., Heru, R., & Suwondo. (2013). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penguat Ekonomi Desa. *Jurnal Administrasi Publik, 1*(6), 1068-1076.

Suhardiyono, L. (2018). Tanaman Kelapa: Budidaya dan Pemanfaatannya. Yogyakarta: Kanisius.

Suryani, N., & Rahman, A. (2022). Modal Sosial dan Semangat Gotong Royong Suku Mandar dalam Menggerakkan Ekonomi Pemuda Karang Taruna. *Jurnal Sosiologi Nusantara, 4*(3), 201-215.

Suryanto, A. (2023). Strategi Pemasaran Digital dan Adopsi Kecerdasan Buatan (AI) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Era Pasca-Pandemi. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan, 20*(2), 145-158.

Wahyuni, S., & Ginting, S. H. (2021). Pengembangan Produk Olahan Kelapa dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Petani. *Jurnal Agribisnis Terpadu, 14*(1), 78-89.